

PRODI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024

PENERAPAN PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP
TINGKAT ANSIETAS PADA PASIEN PRE-OPERASI DI BANGSAL SADEWA 2
RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SURAKARTA

Rahma Tsalsa Khoirunnisa¹⁾ Galih Priambodo²⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : rahmatsalsa026@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan sebelum operasi yang berlebihan dapat menimbulkan reaksi patofisiologi seperti takikardia, hipertensi, aritmia, dan nyeri hebat, yang dapat menetap hingga periode pasca operasi. Salah satu upaya non farmakologi untuk menurunkan kecemasan adalah aromaterapi. Aromaterapi adalah pengobatan yang memberikan minyak esensial untuk mengurangi kecemasan. Aromaterapi ini dapat membantu meningkatkan keadaan psikologis pasien dan mengurangi kecemasan terhadap operasi yang akan datang. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pada pasien Pre-operasi di ruang Sadewa 2 Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta.

Desain penelitian ini adalah studi kasus. Sampel yang digunakan pada studi kasus ini yaitu 2 responden. Instrument yang digunakan yaitu SOP dan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)*. Studi kasus ini dilakukan di Ruang Sadewa 2 RSUP Surakarta pada tanggal 28 Oktober – 9 November 2024. Hasil evaluasi yang didapatkan bahwa kecemasan sudah menurun setelah pemberian aromaterapi lavender dengan penurunan skor pada pasien pertama dari 54 menjadi 37 dan pasien ke 2 dari 51 menjadi 41. Hal ini dapat berarti pemberian aromaterapi lavender dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi.

Kata Kunci : Aromaterapi Lavender, Tingkat Kecemasan

Daftar Pustaka : 16 (2020 – 2023)

**PROFESSIONAL PROGRAM IN NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2024**

**THE APPLICATION OF LAVENDER AROMATHERAPY ON ANXIETY LEVEL IN
PRE-OPERATIVE PATIENTS IN THE SADEWA 2 AT RSUP SURAKARTA**

Rahma Tsalsa Khoirunnisa¹⁾ Galih Priambodo²⁾

¹⁾ *Student of Nursing Professional Study Program Professional Program, Kusuma
Husada University of Surakarta*

²⁾ *Lecturer in Nursing Professional Study Program Professional Program, Kusuma
Husada University of Surakarta*

Email: rahmatsalsa026@gmail.com

ABSTRACT

Excessive preoperative anxiety can lead to pathophysiological reactions such as tachycardia, hypertension, arrhythmia, and severe pain, which can persist into the postoperative period. One non-pharmacological effort to reduce anxiety is aromatherapy. Aromatherapy is a treatment that provides essential oils to reduce anxiety. This aromatherapy can help improve the patient's psychological state and reduce anxiety about upcoming surgery. The aim of this research was to determine the effect of giving lavender aromatherapy on anxiety levels in pre-operative patients in the Sadewa 2 room at the Surakarta Central General Hospital.

The design of this research is a case study. The sample used in this case study was 2 respondents. The instruments used were the SOP and the Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) questionnaire. This case study was carried out in Sadewa Room 2 RSUP Surakarta on 28 October – 9 November 2024. The evaluation results showed that anxiety had decreased after administering lavender aromatherapy with a decrease in the score for the first patient from 54 to 37 and for the second patient from 51 to 41. This could mean that giving lavender aromatherapy can reduce the patient's anxiety level before surgery

Keywords: *Lavender Aromatherapy, Anxiety Levels*

References: *16 (2020-2023)*

PENDAHULUAN

Menurut Hidayat (2019) pre operasi merupakan masa dimana pasien sebelum dilakukan tindakan pembedahan yang dimulai sejak ditentukannya proses persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien berada di meja operasi atau meja bedah. Menurut WHO tercatat pada tahun 2020, di semua rumah sakit di dunia terdapat 234 juta jiwa klien bedah. Berdasarkan data Kemenkes RI (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan 32% bedah mayor, 25,1% mengalami kondisi gangguan jiwa dan 7% mengalami ansietas (Ramadhan dkk., 2023). Dari data yang diperoleh pada bulan Agustus-Oktober tahun 2024 di bangsal sadewa 2 RSUP Surakarta tercatat terdapat 188 data Tindakan operasi yang dilakukan.

Setiap tahap menghadirkan tantangan praktis dan psikologis yang berbeda, seperti respons mental pasien terhadap aktivitas dan ketegangan tertentu. Kecemasan merupakan suatu kondisi yang diungkapkan dengan stres berlebihan terhadap hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Rasa takut yang sulit dikendalikan biasanya ditandai dengan gejala fisik seperti ketegangan otot, mudah tersinggung, gangguan tidur, gelisah, dan mudah tersinggung (Edwar, E., dkk, 2024). Kecemasan sebelum operasi yang berlebihan dapat menimbulkan reaksi patofisiologi seperti takikardia, hipertensi, aritmia, dan nyeri hebat, yang dapat menetap hingga periode pasca operasi. Kecemasan merupakan masalah umum sebelum operasi (Lestari, R. T. R., & Rohanah, R, 2023).

Kecemasan pasien diperkirakan terhadap pengobatan obat dan non-obat yang diberikan kepada pasien sebelum operasi. Tindakan farmakologis meliputi penggunaan obat-obatan untuk pengobatan, dan tindakan non farmakologis meliputi pemutaran musik klasik, pendidikan kesehatan, relaksasi pernafasan, dan pemberian aromaterapi. Salah satu upaya non farmakologi untuk menurunkan

kecemasan adalah aromaterapi. Aromaterapi adalah pengobatan yang memberikan minyak esensial untuk mengurangi kecemasan. Aromaterapi ini dapat membantu meningkatkan keadaan psikologis pasien dan mengurangi kecemasan terhadap operasi yang akan datang. Jika kondisi psikologis pasien baik, otomatis akan membawa perbaikan pada kondisi pasien (Lestari, R. T. R., & Rohanah, R. 2023).

Salah satu pemanfaatan tumbuhan sebagai terapi pelengkap adalah aromaterapi dengan menggunakan minyak atsiri lavender (*Lavandula angustifolia*). Hal ini menciptakan keadaan rileks, menenangkan pikiran dan membantu mengatasi insomnia. Insomnia merupakan gangguan yang disebabkan oleh rasa cemas. Sebuah studi oleh Sri Mindayani dkk. (2021) menyatakan bahwa aromaterapi lavender efektif dalam mengatasi gangguan insomnia pada lansia. Lavender sendiri mengandung linalool dan linalyl asetat yang berperan dalam mengurangi kecemasan. Efek ini lebih terasa bila dilakukan melalui inhalasi, karena hidung dan penciuman bersentuhan langsung dengan bagian otak yang merangsang pembentukan rasa takut, efek aromaterapi.

Aromaterapi dengan lavender (*Lavandula angustifolia*) merangsang sel saraf penciuman dan mempengaruhi sistem limbik. Sistem limbik adalah pusat rasa sakit, kebahagiaan, kemarahan, ketakutan, depresi, dan banyak emosi lainnya. Hipotalamus bertindak sebagai penyampai dan pengatur, mengirimkan pesan ke otak dan bagian tubuh lainnya. Pesan-pesan yang diterima kemudian diterjemahkan ke dalam perilaku berupa pelepasan hormon melatonin dan serotonin yang menghasilkan perasaan euforia, relaksasi, atau sedasi (Fatmawati, 2016). Pada penelitian ini menggunakan *essential oil lavender* dengan cara memberikan 3 tetes pada selembar tisu, yang kemudian diberikan pada pasien untuk di hirup aromanya selama kurang lebih 10 menit dengan jarak antara tisu dan hidung berkisar 10 cm.

METODELOGI STUDI KASUS

Metode yang digunakan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Rancangan studi kasus ini adalah mengaplikasikan pemberian aromaterapi lavender pada pasien pre operasi di Ruang Sadewa 2 RSUP Surakarta. Subjek yang digunakan yaitu 2 responden. Instrumen yang digunakan yaitu SOP dan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)*. Studi kasus ini akan dilakukan di Ruang Sadewa 2 RSUP Surakarta pada tanggal 28 Oktober – 9 November 2024.

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Pengkajian adalah tahap awal dalam proses keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis dari berbagai sumber untuk kemudian dianalisis dan di implementasikan (Serinadi, D. M., 2024). Pada tanggal 31 Oktober 2024 pada pukul 11.00 WIB pasien akan melaksanakan operasi. Peneliti melakukan pengkajian pada pasien sebelum operasi. Didapatkannya ke 2 pasien mengalami rasa cemas sebelum dilakukan operasi, kedua pasien mengalami kecemasan dikarenakan Tindakan operasi ini merupakan Tindakan operasi pertama yang akan dilakukan. Kedua pasien terlihat gelisah, dengan pasien Ny. N memiliki vital sign tekanan darah : 131/84 mmHg, nadi : 98/menit, SpO2 : 98%, RR : 24x/menit, skala nyeri : 6. Setelah diberikan kuisisioner *Zung-Self Anxiety Rate Scale* pasien mengalami tingkat kecemasan sedang dengan skor 54.

Pada pasien kedua Ny. E juga terlihat sangat gelisah, dan kulit sedikit pucat dengan jari jari tangan dan kaki sedikit dingin. Ny. E memiliki vital sign tekanan darah 125/69 mmHg, nadi 83x/menit, RR : 23x/menit, SpO2 : 99%. Setelah diberikan kuisisioner *Zung-Self Anxiety Rate Scale* pasien mengalami tingkat kecemasan sedang dengan skor 54.

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan merupakan penilaian klinis terhadap pengalaman/respon individu, keluarga, atau komunitas pada masalah kesehatan/risiko masalah kesehatan atau pada proses kehidupan (PPNI, 2017). Berdasarkan pengkajian yang sudah dilakukan pada 31 September 2024 didapatkan data subjektif dan data objektif untuk menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien. Data subjektif yang didapatkan pada pasien pertama pasien mengatakan nyeri pada perut bagian kanan bawah, pasien juga mengatakan cemas karena ini merupakan operasi pertama yang akan dijalankan. Data subjektif pada pasien ke 2 pasien mengatakan takut dengan operasi yang akan dijalankan dikarenakan ini merupakan operasi pertama yang akan dilakukan, Ny. N mengatakan tidak bisa tidur. Sedangkan data objektif yang didapatkan pada pasien pertama adalah pasien tampak gelisah, dengan tekanan darah : 131/84 mmHg, nadi : 98/menit, SpO2 : 98%, RR : 24x/menit, skala nyeri : 6. Sedangkan pada pasien 2 ditemukan data objektif yaitu pasien tampak gelisah dengan jari tangan dan kaki sedikit dingin dengan tekanan darah 125/69 mmHg, nadi 83x/menit, RR : 23x/menit, SpO2 : 99%. Sehingga didapatkan diagnosa keperawatan pada kedua pasien yaitu ansietas (D.0080).

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan adalah segala pengobatan yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan 25 penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Setelah dilakukan perumusan diagnose keperawatan dan melakukan penyusunan prioritas keperawatan yaitu Menyusun intervensi keperawatan. Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan berdasarkan diagnose yang ditegakkan sesuai dengan SIKI dan

jurnal yang di susun oleh Nurani, 2022 berupa pemberian aromaterapi lavender pada pasien pre operasi untuk menurunkan tingkat kecemasan. Intervensi yang disusun berupa asuhan keperawatan 1x20 dengan kriteria hasil kecemasan menurun dengan intervensi terapi relaksasi pemberian aromaterapi lavender. Terapi relaksasi yang akan dilakukan meliputi Observasi (Identifikasi penurunan tingkat energi, ketidakmampuan berkonsentrasi, atau gejala lain yang mengganggu kemampuan kognitif, Identifikasi Teknik relaksasi yang pernah efektif digunakan, Identifikasi kesediaan, kemampuan, dan penggunaan Teknik sebelumnya, Periksa ketegangan otot, frekuensi nadi, tekanan darah, dan suhu sebelum dan sesudah Latihan, Monitor respons terhadap terapi relaksasi), terapeutik (Ciptakan lingkungan tenang dan tanpa gangguan dengan pencahayaan dan suhu ruang nyaman, jika memungkinkan, Berikan informasi tertulis tentang persiapan dan prosedur teknik relaksasi, Gunakan pakaian longgar, Gunakan nada suara lembut dengan irama lambat dan berirama, Gunakan relaksasi sebagai strategi penunjang dengan analgetik atau Tindakan medis lain, jika sesuai), edukasi (Jelaskan tujuan, manfaat, Batasan, dan jenis relaksasi yang tersedia (aromaterapi lavender), Jelaskan secara rinci intervensi relaksasi yang dipilih, Anjurkan mengambil posisi nyaman, Anjurkan rileks dan merasakan sensasi relaksasi, Demonstrasikan dan latih Teknik relaksasi pemberian aromaterapi lavender).

4. Implementasi keperawatan

Hal yang dilakukan setelah Menyusun rencana keperawatan adalah melakukan Tindakan keperawatan dengan melakukan Tindakan keperawatan dengan melaksanakan implementasi sesuai dengan intervensi yang di susu. Implementasi keperawatan yang telah dilakukan dan ditetapkan sesuai SIKI 2017 dan jurnal

Nurani, 2022 berupa Teknik non farmakologi untuk mengurangi kecemasan dengan aromaterapi lavender yang dilakukan selama 10 menit yaitu pada pukul 08.00 WIB sebelum menjalankan operasi.

Tindakan yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2024 untuk menurunkan tingkat kecemasan didapat bahwa kedua pasien belum pernah menjalani operasi. Kemudian memonitor keadaan fisik pasien dimana pasien pertama Ny. N mengatakan cemas, tidak bisa tidur, dan nyeri pada perut bagian kanan bawah dengan skala nyeri 5, dengan tekanan darah : 131/84 mmHg, nadi : 98/menit, SpO₂ : 98%, RR : 24x/menit, dengan hasil pengisian kuisioner didapatkan tingkat kecemasan sedang, menganjurkan untuk menghirup minyak atsiri lavender yang sudah di teteskan pada tisu sebanyak 3 tetes selama 10 menit dengan jarak 10 cm. pasien mengatakan rasa cemasnya sudah sedikit berkurang dan sedikit lebih rileks dengan keadaan fisik terlihat lebih tenang, dengan tekanan darah : 125/74 mmHg, nadi : 78/menit, SpO₂ : 99%, RR : 21x/menit, dengan pengisian kuisioner ulang didapatkan tingkat ansietas pasien menurun pada tingkat ringan

Pada pasien ke 2 Ny. E mengatakan cemas akan operasi yang akan dijalani, pasien memiliki vital sign tekanan darah 125/69 mmHg, nadi 83x/menit, RR : 23x/menit, SpO₂ : 99%, dengan hasil pengisian kuisioner didapatkan tingkat kecemasan sedang, menganjurkan untuk menghirup minyak atsiri lavender yang sudah di teteskan pada tisu sebanyak 3 tetes selama 10 menit dengan jarak 10 cm. Setelah diberikan aroma terapi pasien mengatakan rasa cemas sedikit berkurang dan sedikit lebih rileks dengan keadaan fisik terlihat lebih tenang dengan tekanan darah 121/65 mmHg, nadi 70 x/menit, RR : 21x/menit, SpO₂ : 99%, dengan pengisian kuisioner ulang didapatkan

tingkat ansietas pasien menurun pada tingkat ringan.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan Tindakan keperawatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi keperawatan. Hasil dari evaluasi yang didapatkan pada 31 Oktober 2024 masalah ansietas pada kedua pasien mengalami penurunan. Pada awal pengisian kuisisionare sebelum pasien diberikan aromaterapi lavender berada pada tingkat kecemasan sedang, setelah diberikan aromaterapi lavender tingkat kecemasan pasien turun menjadi tingkat kecemasan ringan. Tanda tanda vital pada pasien Ny. N sebelum diberikan aromaterapi lavender tekanan darah : 131/84 mmHg, nadi : 98/menit, SpO2 : 98%, RR : 24x/menit, skor penilaian tingkat kecemasan yang berawal dari 54 (keemasan sedang) menjadi 37 (kecemasan ringan). Tanda vital setelah diberikan aromaterapi lavender tekanan darah : 125/74 mmHg, nadi : 78/menit, SpO2 : 99%, RR : 21x/menit,

Sedangkan pada Ny. E memiliki tanda vital sebelum diberikan aroma terapi tekanan darah 125/69 mmHg, nadi 83x/menit, RR : 23x/menit, SpO2 : 99%. Skor penilaian tingkat kecemasan yang berawal dari 51 (kecemasan sedang) menjadi 41 (kecemasan ringan). Setelah diberikan aroma terapi pasien mengatakan rasa cemas sedikit berkurang dan sedikit lebih rileks dengan keadaan fisik terlihat lebih tenang dengan tekanan darah 121/65 mmHg, nadi 70 x/menit, RR : 21x/menit, SpO2 : 99%.

6. Pembahasan

Hasil dari evaluasi keperawatan yang didapat berupa setelah dilakukan Tindakan keperawatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi keperawatan. Hasil dari evaluasi yang didapatkan pada 31 Oktober 2024 masalah ansietas pada kedua pasien mengalami penurunan. Pada awal

pengisian kuisisionare sebelum pasien diberikan aromaterapi lavender berada pada tingkat kecemasan sedang, setelah diberikan aromaterapi lavender tingkat kecemasan pasien turun menjadi tingkat kecemasan ringan.

Tanda tanda vital pada pasien Ny. N sebelum diberikan aromaterapi lavender tekanan darah : 131/84 mmHg, nadi : 98/menit, SpO2 : 98%, RR : 24x/menit, skor penilaian tingkat kecemasan yang berawal dari 54 (keemasan sedang) menjadi 37 (kecemasan ringan). Tanda vital setelah diberikan aromaterapi lavender tekanan darah : 125/74 mmHg, nadi : 78/menit, SpO2 : 99%, RR : 21x/menit, Sedangkan pada Ny. E memiliki tanda vitas sebelum diberikan aroma terapi tekanan darah 125/69 mmHg, nadi 83x/menit, RR : 23x/menit, SpO2 : 99%. Skor penilaian tingkat kecemasan yang berawal dari 51 (kecemasan sedang) menjadi 41 (kecemasan ringan).

Aromaterapi dengan lavender (*Lavandula angustifolia*) merangsang sel saraf penciuman dan mempengaruhi sistem limbik. Sistem limbik adalah pusat rasa sakit, kebahagiaan, kemarahan, ketakutan, depresi, dan banyak emosi lainnya. Hipotalamus bertindak sebagai penyampai dan pengatur, mengirimkan pesan ke otak dan bagian tubuh lainnya. Pesan-pesan yang diterima kemudian diterjemahkan ke dalam perilaku berupa pelepasan hormon melatonin dan serotonin yang menghasilkan perasaan euforia, relaksasi, atau sedasi (Fatmawati, 2016).

Aromaterapi lavender bekerja melalui mekanisme kompleks yang melibatkan interaksi antara aroma dan sistem saraf pusat, khususnya bagian otak yang bertanggung jawab atas emosi dan respon stres. Ketika pasien menghirup aroma lavender, molekul aroma tersebut melewati saraf penciuman di hidung dan langsung menuju ke sistem limbik di otak, yang merupakan pusat pengaturan emosi. Sistem limbik, khususnya amigdala dan

hipotalamus, terlibat dalam respons terhadap kecemasan dan stres. Lavender juga diketahui menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis yang bertanggung jawab atas respons "fight-or-flight" (melawan atau lari) tubuh. Hipotalamus mengatur kelenjar adrenal untuk mengurangi produksi hormon stres, seperti kortisol. Dengan menurunkan kadar kortisol, tubuh dapat merasa lebih tenang dan rileks. Hal ini adalah efek yang sangat bermanfaat bagi pasien pre-operasi yang cenderung merasa cemas sebelum prosedur medis (Medina, C. 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa aromaterapi lavender juga berdampak pada sistem kardiovaskular. Saat kecemasan menurun, detak jantung dan tekanan darah pasien biasanya turun, membantu mereka mencapai kondisi yang lebih stabil sebelum operasi. Proses ini diyakini terkait dengan efek langsung aroma lavender pada sistem limbik dan vagus, saraf yang mengatur detak jantung dan tekanan darah. Komponen aktif dalam lavender, seperti linalool dan linalyl acetate, berperan sebagai antagonis reseptor NMDA (*N-methyl-D-aspartate*), yang membantu menghambat sinyal yang berkaitan dengan kecemasan di otak. Dengan menghambat sinyal ini, lavender dapat menurunkan respons kecemasan dan memberikan perasaan tenang tanpa efek samping yang berat, menjadikannya metode non-farmakologis yang aman dan efektif untuk mengurangi kecemasan. Aromaterapi lavender juga merangsang produksi gelombang alfa di otak, yang dikaitkan dengan kondisi relaksasi yang dalam, mirip dengan efek meditasi atau relaksasi mendalam. Gelombang alfa memungkinkan otak untuk berada dalam kondisi yang lebih tenang dan lebih fokus, membantu pasien merasa lebih siap secara mental dan emosional sebelum menjalani operasi (Medina, C. 2024). Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan

tingkat kecemasan setelah diberikan aromaterapi lavender sejalan dengan teori.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil evaluasi yang didapatkan bahwa kecemasan sudah menurun setelah pemberian aromaterapi lavender sengan penurunan skor pada pasien pertama dari 54 menjadi 37 dan pasien ke 2 dari 51 menjadi 41. Hal ini dapat berarti pemberian aromaterapi lavender dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi

2. Saran

a. Bagi Perawat di Ruang Sadewa 2 RSUP Surakarta

Diharapkan dengan pemberian aromaterapi lavender dapat dipertimbangkan sebagai salah satu terapi dalam mengatasi masalah kecemasan yang terjadi pada pasien

b. Bagi Pasien

Diharapkan untuk pasien pre operasi dapat menerapkan pemberian aromaterapi lavender secara mandiri untuk mengatasi kecemasan yang dialami sebelum dilakukan Tindakan operasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mempergunakan karya ilmiah ini sebagai sumber rujukan awal ketika meneliti hal serupa di masa mendatang. Dengan demikian, dapat dikembangkan asuhan keperawatan ini terhadap pasien pre operasi yang mengalami kecemasan sesuai hasil penelitian serta perkembangan ilmu terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Padang*. Edwar, E., Suryani, R. L., & Novitasari, D. (2024). Pengaruh Edukasi Audio Visual tentang Prosedur Pembiusan terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1459-1468.
- Chrisnawati, G., & Aldino, T. (2019). Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 277-282, Vol V No.2
- Forsyt & Eifert. (2016). *The Mindfulness & Acceptance Workbook for Anxiety*. Jakarta
- Hafid, M. F. (2017). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Hasil Tes Potensi Akademik Siswa Kelas XII SMA Negeri 21 Makassar. Skripsi.
- Khairunnisa. (2018). Pengaruh Latihan Yoga Terhadap Kecemasan Pada Lansia Di Sanggar RM7. Naskah Publikasi Ilmiah, 1-8.
- Lestari, R. T. R., & Rohanah, R. (2023). PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DENGAN SPINAL ANESTESI DI RUANG OPERASI PRIMAYA HOSPITAL TANGERANG. *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1014-1021
- Medina, C. (2024). *Making scents: Aromatherapy lowers anxiety in preoperative patients*. *College Of Nursing Universitas of Florida*.
- Muyasaroh, H., & dkk. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. Pusat Penelitian Universitas Nadhatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nugroho, W. (2018). *Keperawatan Gerontik Dan Geriatrik Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Nixson, M. (2016). *Terapi Reminiscence: Solusi Pendekatan Sebagai Upaya Tindakan Keperawatan Dalam Menurunkan Kecemasan, Stress dan Depresi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Potter, P., & Perry. (2006). *Fundamental Keperawatan, Edisi 7, Vol 1*. Jakarta: EGC.
- Ramadhan, Restu Gilang. Wilis Sukmaningtyas. (2023). Efektifitas Penggunaan Terapi Cairan Infus Hangat dan Blanket Warmer Pada Pasien Hipotermi Post Anestesi Regional di IBS RSUD Kota Tangerang. *Jurnal Inovasi Penelitian: volume 4(2)*, Halaman 463-470
- Serinadi, D. M., Judijanto, L., Aini, F., Nurhayati, S., Wijayanti, F., Priscilla, V., ... & Hastuti, R. Y. (2024). *Pengkajian dalam Keperawatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Stuart. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edisi 5*. Jakarta: EGC. Stuart, G. W. (2012). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Suriyati, Adriana, & Murtilita. (2016). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Graha Kasih Bapa Kabupaten Kubu Raya. *Nursing Lecture Tanjungpura University*.

